

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di dalam kelas pada saat proses pembelajaran. Jenis penelitian yang akan dilakukan ini adalah PTK yang dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Active Research (CAR)*.

Pengertian PTK adalah sebagai berikut:<sup>58</sup>

1. Hopkins: PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.
2. Kemmis dan Mc. Taggart: PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.
3. Rochman Natawijaya: PTK adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi, atau memperbaiki sesuatu.
4. Suyanto: PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

---

<sup>58</sup> Manshur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.8-9

5. Tim PGSM: PTK sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktik pembelajaran tersebut dilakukan.

Dari kelima rumusan diatas dapat ditemukan kata kunci yang terkait dengan PTK, yaitu PTK bersifat reflektif, dilakukan oleh pelaku tindakan, dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dilakukan secara sistematis, terencana dan dengan sikap mawas diri, serta PTK bersifat situasional dan kontekstual.

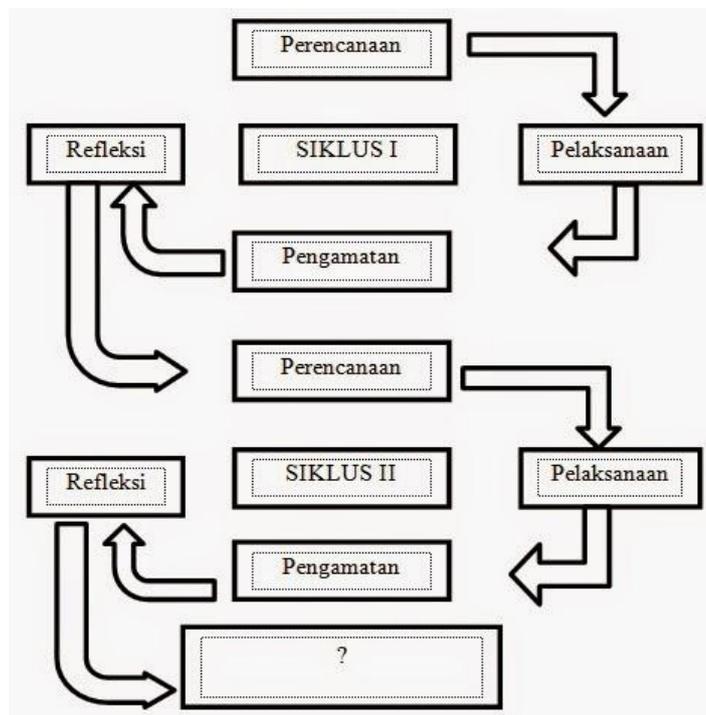
Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.<sup>59</sup> Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

PTK merupakan salah satu cara yang strategis untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan. Hal itu dapat dilakukan mengingat tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Jogjakarta: Diva Press, 2015), hal.18

<sup>60</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*, (Bandung: CV.Yrama Widya, 2014), hal.18



**Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis**

Berdasarkan pengertian diatas, PTK mempunyai karakteristik yang membedakan dengan penelitian lainnya, yaitu:<sup>61</sup>

1. Guru merasa bahwa ada permasalahan yang mendesak untuk segera diselesaikan di dalam kelasnya. Dengan kata lain, guru menyadari bahwa ada sesuatu dalam praktik pembelajarannya yang harus dibenahi dan diperbaiki.
2. Refleksi diri. Pengumpulan data dalam PTK berbeda dengan penelitian lain yang menggunakan responden dan populasi. Pengumpulan data dilakukan dengan berefleksi diri.

<sup>61</sup> Suyadi, *Buku Pnduan Guru Profesional PTK dan PTS*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), hal.4-6

3. Penelitian dilakukan di dalam kelas, sehingga fokus perhatian adalah proses pembelajaran antara guru dan peserta didik melalui interaksi.
4. Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk terus memperbaiki pembelajaran tiada henti.

Secara umum, penelitian tindakan kelas mempunyai tujuan penting sebagai berikut:<sup>62</sup>

1. Salah satu cara strategi guna memperbaiki layanan, maupun hasil kerja dalam suatu lembaga pendidikan.
2. Mengembangkan rencana tindakan guna meningkatkan apa yang telah dilakukan oleh guru.

Manfaat yang dapat dipetik jika guru atau peneliti mau dan mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas itu terkait dengan komponen pembelajaran, antara lain:<sup>63</sup>

1. Mengembangkan dan melakukan inovasi pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan senantiasa tampak baru di kalangan peserta didik.
2. Merupakan upaya pengembangan kurikulum sesuai dengan karakteristik pembelajaran, serta situasi dan kondisi kelas.
3. Meningkatkan profesionalisme guru melalui upaya penelitian yang dilakukannya, sehingga pemahaman guru senantiasa meningkat, baik berkaitan dengan metode maupun isi pembelajaran.

---

<sup>62</sup>M. Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.21

<sup>63</sup> E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.90

## **B. Lokasi dan Subyek Penelitian**

### 1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDI Al- Hakim Boyolangu Tulungagung dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Peserta didik kelas V-A SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung masih banyak yang mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran bahasa Arab sehingga pemahaman peserta didik kurang optimal.
- b. Peserta didik kurang termotivasi terhadap pelajaran bahasa Arab karena metode yang diterapkan masih kurang tepat.
- c. Nilai peserta didik masih banyak yang belum mencapai KKM.

### 2. Subyek penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas V-A SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung semester genap tahun ajaran 2016/2017. Jumlah peserta didik kelas V-A ada 15 dengan rincian 8 peserta didik laki-laki dan 7 peserta didik perempuan.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjanging informasi sesuai lingkup penelitian.<sup>64</sup> Teknik pengumpulan data juga merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Teknik-teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

---

<sup>64</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2014), hal.74

## 1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>65</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam

Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.<sup>66</sup>

Sebelum melakukan wawancara para peneliti menyiapkan instrument wawancara yang disebut dengan pedoman wawancara.<sup>67</sup> Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan tersebut bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, kosep, pendapat persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian.

---

<sup>65</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.231

<sup>66</sup> Sujarweni, *Metodologi...*, hal.31

<sup>67</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.216

Menurut Yunus agar wawancara efektif, maka terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui, yaitu:<sup>68</sup>

- Memperkenalkan diri
- Menjelaskan maksud kedatangan
- Menjelaskan materi wawancara
- Mengajukan pertanyaan

Wawancara dapat dilakukan dengan cara-cara berikut ini.<sup>69</sup>

- a) Wawancara terstruktur, yaitu peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis
- b) Wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang lebih bebas bila dibandingkan dengan terstruktur, tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.
- c) Wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas V-A dan peserta didik. Wawancara yang dilakukan dengan guru bertujuan untuk memperoleh data awal tentang pembelajaran sebelum dilakukan penelitian. Sedangkan wawancara dengan peserta didik bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman

---

<sup>68</sup> *Ibid*, hal.32

<sup>69</sup> Sugiono, *Metode Penelitian ...*, hal.233

peserta didik terhadap materi Bahasa Arab yang dipelajari di dalam kelas. Adapun instrument wawancara sebagaimana terlampir.

## 2. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi. Hasil observasi berupa aktifitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.<sup>70</sup>

Dalam menggunakan metode observasi, cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen atau yang biasa disebut dengan pedoman observasi.<sup>71</sup> Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Dalam proses observasi, pengamat tinggal memberikan tanda atau tally pada kolom tempat peristiwa muncul. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.<sup>72</sup>

Dalam penelitian ini, observasi digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data terhadap objek yang ingin diamati melalui pengamatan dan pencatatan sistematis. Observasi dilakukan di dalam kelas untuk mengetahui kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan untuk mengetahui aktivitas peserta didik saat kegiatan pembelajaran.

---

<sup>70</sup> Sujarweni, *Metodologi...*, hal.32

<sup>71</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal.272

<sup>72</sup> *Ibid*, hal.200

Observasi dalam penelitian ini dilakukan ketika pembelajaran berlangsung, dengan tujuan memperoleh data prestasi peserta didik dan segala tindakan yang dilakukan Guru dan peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>73</sup> Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Sedangkan pengertian dari dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan sebagainya.<sup>74</sup> Di dalam dokumentasi peneliti menyelidiki barang-barang tersebut. Jika dibandingkan dengan metode lain, metode dokumentasi tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap ada dan belum berubah. Bahkan hasil observasi dan wawancara akan lebih kredibel apabila didukung oleh dokumentasi.

---

<sup>73</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal.240

<sup>74</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal.274

Di lingkungan sekolah banyak dijumpai dokumen-dokumen yang tersusun rapi dan teratur. Diantaranya adalah dokumen tentang sekolah, identitas peserta didik, latar belakang peserta didik dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan peserta didik. Hal ini sangat membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Karena dalam penelitian tersebut dokumentasi digunakan untuk memperkuat data dan suasana penelitian yang terjadi. Jadi dengan teknik ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan penelitian. Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

#### 4. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>75</sup> Instrumen tes digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang kita teliti. Tes merupakan suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang tepat dan cepat.<sup>76</sup>

Dalam penelitian tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik, baik sebelum maupun sesudah pembelajaran. Hasil tes kemudian dapat dijadikan pedoman bagi guru untuk membuat rencana kedepannya. Tes yang digunakan adalah tes tulis berbentuk

---

<sup>75</sup> *Ibid*, hal.193

<sup>76</sup> Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 186

uraian. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh data kemampuan peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Arab.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Tes awal penelitian (*pre test*), untuk mengetahui pengetahuan peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.
- 2) Tes setiap akhir tindakan (*post test*), untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan metode *Qowaid wa Tarjamah*. Adapun instrument tes sebagaimana terlampir.

## 5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.<sup>77</sup> Catatan yang di buat di lapangan sangat berbeda dengan catatan lapangan. Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan mungkin gambar, sketsa, sosiogram, diagram dan lain-lain. Catatan itu berguna hanya sebagai alat perantara yaitu antara apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, dan diraba dengan catatan sebenarnya dalam bentuk catatan lapangan.<sup>78</sup>

Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpulan data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Catatan lapangan dilakukan selama

---

<sup>77</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 186

<sup>78</sup> *Ibid*, hal.208

penelitian berlangsung meliputi suasana kelas, aktifitas Guru dan peserta didik yang tidak terekam dalam lembar observasi. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>79</sup> Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Mudjiarahardjo dalam Sujarweni analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, emngelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut data yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah.<sup>80</sup>

Miles dan Huberman dalam Sugiono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung

---

<sup>79</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal.244

<sup>80</sup> Sujarweni, *Metodologi...*, hal.34

secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu sebagai berikut.<sup>81</sup>

#### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Oleh sebab itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

#### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

---

<sup>81</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal.247-252

### 3. Verifikasi Data

Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi.

### 4. Kesimpulan Akhir

Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

## E. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil atau pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% dan siswa yang mendapat 75 setidak-tidaknya 75% dari jumlah seluruh siswa. Indikator keberhasilan memiliki rumus yaitu :

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana telah dikatakan E.Mulyasa bahwa :

“Kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan

berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.<sup>82</sup>

Indikator hasil belajar penelitian ini adalah 75% dari siswa yang telah mencapai KKM. Adapun KKM Bahasa Arab SDI Al-Hakim tersebut sebagaimana terlampir.

## **F. Prosedur Penelitian**

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua tahap. Pertama tahap pra tindakan dan kedua tahap pelaksanaan tindakan. Rincian tahap-tahap pada penelitian adalah sebagai berikut:

### **1. Tahap Pra Tindakan**

Tahap pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab. Kegiatan yang dilakukan dalam pra tindakan adalah memuat berbagai hal yang berkaitan dengan materi yang akan disajikan baik berupa apersepsi tentang materi. Tahap pra tindakan ini selain melakukan studi pendahuluan kegiatan yang dilakukan peneliti juga meliputi:

- a. Melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah tentang penelitian yang akan dilakukan.
- b. Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas V-A SDI Al-Hakim, tentang penggunaan metode *Qawaid wa-Tarjamah* pada mata pelajaran Bahasa Arab.
- c. Pembuatan Tes Awal.
- d. Melaksanakan Tes Awal.

---

<sup>82</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis...*, hal 101

## 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan temuan pada pra tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus persiklus. Setiap siklus harus dipersiapkan secara matang dari segi kegiatan, waktu, dan sebagainya. Tahap-tahap dalam pelaksanaan penelitian ini meliputi : (1) tahap perencanaan (*planning*), (2) tahap pelaksanaan (*acting*), (3) tahap pengamatan (*observing*), (4) dan tahap refleksi (*reflecting*).<sup>83</sup>

Uraian masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

### a. Siklus I

#### 1) Perencanaan

Hal-hal yang direncanakan pada tahap ini diantaranya terkait dengan pembuatan RPP, metode pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, mempersiapkan instrumen untuk untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

#### 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran materi *المكتبة في* sesuai rancangan pembelajaran.

Rencana tindakan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- b) Mengadakan tes awal.

---

<sup>83</sup> Suyadi, *Panduan Penelitian...*, hal.49

c) Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat direncana pembelajaran).

d) Melakukan analisis data

### 3) Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh teman sejawat. Pada saat melakukan observasi yang diamati adalah perilaku siswa di dalam kelas, mengamati apa yang terjadi di dalam kelas.

### 4) Refleksi

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi.

## b. Siklus II

### 1) Perencanaan

Dalam Siklus II ini berbeda dengan Siklus I, yang membedakan adalah soal tes yang digunakan dalam penelitian. Hal-hal yang direncanakan diantaranya terkait dengan pembuatan RPP, metode pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

### 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran materi *المكتبة في* sesuai rancangan pembelajaran.

Rencana tindakan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- b) Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat direncana pembelajaran).
- c) Melakukan analiss data

### 3) Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh teman sejawat. Pada saat melakukan observasi yang diamati adalah perilaku siswa di dalam kelas, mengamati apa yang terjadi di dalam kelas.

### 4) Refleksi

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya ditentukan.

Apabila pada siklus I belum dapat mencapai tujuan yang diinginkan maka dilanjutkan pada siklus II dan seterusnya, sampai tujuan yang diinginkan tercapai. Siklus tindakan akan dihentikan jika siswa telah mencapai pemahaman sesuai indikator yang ditentukan. Indikator dalam penelitian tindakan kelas dengan menggunakan observasi, tes lisan dan tes tulis.